

**PROGRAM DINAS KETENAGAKERJAAN
DALAM UPAYA MENGATASI PENGANGGURAN
DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Jenni Yuspita Sari

NPP. 30.0105

Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara

Prodi Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email : jennyus21@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Drs. Ferdinandus Jaftoran, M.Si

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the increasing unemployment rate that occurs in Asahan Regency with jobs that are unable to absorb it. As a result, unemployment that occurs is endless and every year is always there. **Purpose :** The purpose of this study is to find out the program of the Manpower Office, its obstacles. **Method:** using qualitative research with a descriptive approach to find a picture of the decline in unemployment. The data and information needed in this study were obtained from informant information, namely people who are considered to know and can be trusted in providing accurate information using two kinds of data, namely primary data and secondary data. Data collection techniques in this study are direct observation to the research location, in-depth interviews and documentation at the research location. **Results:** The results of this study show that the Manpower Office through the New Entrepreneurship Program, Competency-Based Training (PBK), and Job Fair in Asahan Regency provides training and new entrepreneurs to job seekers who want to develop their skills and abilities but have not been significant so as to reduce unemployment in Asahan Regency. The fulfillment of facilities and infrastructure provided by the government is very efficient and produces maximum results. This is facilitated by the Asahan Regency Government to empower the community to become more independent, creative, and competent. **Conclusion:** The Asahan District Manpower Office program in overcoming unemployment has been good and runs quite optimally every year although in every aspect of the program there is still some evaluation needed for the Asahan Regency Government. Obstacles that become obstacles The lack of employment information in Asahan Regency and the APBD Fund of the Asahan Regency Manpower Office.

Keywords: Unemployment, Manpower Office, Program, Facilities and Infrastructure.

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Penelitian ini dilatarbelakangi akibat meningkatnya angka pengangguran yang terjadi di Kabupaten Asahan dengan lapangan pekerjaan yang tidak mampu menyerapnya. Alhasil, pengangguran yang terjadi tidak ada habisnya dan setiap tahun selalu ada. **Tujuan:** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui program Dinas Ketenagakerjaan, hambatan-hambatannya. **Metode:** menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menemukan gambaran mengenai penurunan angka pengangguran. Data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari keterangan informan yaitu orang-orang yang dianggap mengetahui dan bisa dipercaya dalam

memberikan informasi yang akurat dengan menggunakan dua macam data yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara secara mendalam dan dokumentasi di lokasi penelitian

Hasil/Temuan: Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Dinas Ketenagakerjaan melalui Program Wirausaha Baru, Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), dan Job Fair di Kabupaten Asahan memberi pelatihan dan wirausaha baru kepada pencari kerja yang ingin mengembangkan skill dan kemampuannya tetapi belum signifikan sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Kabupaten Asahan. Pemenuhan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah sangat efisien dan membuahkan hasil yang cukup maksimal. Hal ini difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Asahan untuk memberdayakan masyarakat menjadi lebih mandiri, kreatif, dan berkompoten.

Kesimpulan: Program Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dalam mengatasi pengangguran sudah baik dan berlangsung cukup optimal disetiap tahunnya walaupun dalam setiap aspek dalam program masih diperlukan beberapa evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Asahan. Hambatan yang menjadi kendala Minimnya informasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Asahan dan Dana APBD Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Kata kunci : Pengangguran, Dinas Ketenagakerjaan, Program, Sarana dan Prasarana.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sedang bergulat dengan berbagai masalah yang disebabkan oleh kepadatan penduduk seperti pengangguran, krisis ekonomi, meningkatnya persaingan bisnis dan industri, serta masalah lainnya. Saat penduduk Indonesia mendekati usia kerja, mereka membutuhkan pekerjaan untuk mendukung kebutuhan sehari-hari mereka. Dengan jumlah penduduk yang besar, kesempatan kerja yang besar juga penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Salah satu masalah utama yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia adalah masalah pengangguran. Pengangguran adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari pekerjaan, bekerja kurang dari dua hari dalam seminggu, atau sedang berusaha mencari pekerjaan yang sesuai.

Pengangguran umumnya disebabkan oleh 2 banyaknya tingkat pekerjaan atau jumlah orang yang mencari pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah pekerjaan yang tersedia yang mampu menyerapnya. Pengangguran sering menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran maka produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang, yang dapat menimbulkan kemiskinan dan masalah sosial lainnya. Ini bukan masalah kecil yang harus dihadapi tetapi perlu mendapat perhatian dan penanganan yang baik oleh pemerintah yang berwenang demi mengupayakan terciptanya kesejahteraan masyarakat. Sumatera Utara merupakan provinsi terpadat keempat di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur dan Jawa Tengah. Dalam hal ini, jumlah angkatan kerja yang dibutuhkan oleh masyarakat akan bertambah setiap tahunnya. Salah satu masalah besar dan serius di Sumatera Utara adalah masalah pengangguran, terutama di masa pandemi Covid-19 saat ini dimana jumlah pengangguran terus meningkat. Masalah pengangguran dan kurangnya lapangan pekerjaan di Provinsi Sumatera Utara juga sering terjadi di semua kabupaten/kota, salah satunya Kabupaten Asahan.

Kabupaten Asahan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara dengan wilayah paling besar dan paling padat penduduknya yang sedang berkembang dan tidak luput

dari masalah pengangguran. Menurut data yang dikutip dari Publikasi Asahan Dalam Angka Tahun 2022, Kabupaten Asahan merupakan Kabupaten kelima dengan jumlah penduduk terbesar di Sumatera Utara setelah Kabupaten 3 Simalungun, Langkat, Deli Serdang, dan Medan. Jumlah penduduk di Kabupaten Asahan berdasarkan hasil Sensus Penduduk (SP) 2020 adalah 796.960 orang termasuk penduduk yang bertempat tinggal tidak tetap. Sementara Jumlah Penduduk Tahun 2021 sebesar 777.626 dengan memiliki kepadatan penduduk sebesar 208,31. Dimana laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2020 ke 2021 sebesar 1,33 persen.

Jumlah penduduk Asahan yang merupakan angkatan kerja pada Tahun 2022 adalah sebanyak 358.582 orang yang terdiri dari 336.133 orang terkategori bekerja dan sebesar 22.449 orang terkategori mencari kerja dan tidak bekerja (pengangguran terbuka). Penduduk Asahan yang bekerja ini sebagian besar bekerja pada sektor Jasa yaitu 45,32 persen. Sektor kedua terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Asahan adalah 8 sektor pertanian yaitu sebesar 33,96 persen. Jumlah pencari kerja yang terdaftar Menurut tingkat pendidikan pada tahun 2022 sebanyak 1.962 orang, yang terdiri dari 594 pencari kerja laki-laki dan sisanya 922 adalah pekerja perempuan. Jumlah pengangguran tahun 2022 sebanyak 22.449 orang. Bila kita lihat dari pendidikan yang ditamatkan ada sebanyak 8.382 orang yang berpendidikan SMA ke atas (37,37%) dan selebihnya berpendidikan SMP ke bawah sebesar 14.067 orang (62,6%).

Dari beberapa permasalahan diatas, Pemerintah Kabupaten Asahan melalui Dinas Ketenagakerjaan membuat sebuah program penanggulangan pengangguran seperti Job Fair, Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) dan Wirausaha Baru. Dalam pelaksanaannya, program penanggulangan pengangguran ini dengan pihak Pemerintah Kabupaten Asahan dan Dinas Ketenagakerjaan melibatkan pemangku kepentingan antara lain instruktur, industri/pengguna tenaga kerja, pakar dan praktisi yang kompeten dibidangnya. Yang pada awalnya melakukan identifikasi kebutuhan pelatihan guna memenuhi kebutuhan/tuntutan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dipersyaratkan oleh dunia usaha atau dunia kerja. Lalu membaginya menjadi beberapa program pelatihan, menuliskan beberapa program seperti program pelatihan PBK dengan pengesahan program pelatihan serta melakukan revisi program apabila ada perubahan. Selain itu, program Wirausaha Baru ini juga dibekali pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi tenaga kerja yang mandiri. Awalnya program ini disampaikan kepada masyarakat akan diberi pelatihan 9 selama 1 bulan untuk diberikan kesempatan dan perluasan kerja kedepan kepada para peserta untuk bisa dapat pekerjaan sesuai dengan bakatnya.

Atas dasar tersebut, penulis tertarik ingin meneliti dengan judul **“Program Dinas Ketenagakerjaan Dalam Upaya Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2 Kesenjangan Masalah

Pengangguran di Kabupaten Asahan mengalami perubahan terus-menerus, pada Tahun 2018 jumlah pengangguran dengan 17.727 jiwa atau sekitar 5,2% dan juga jumlah pengangguran mengalami penurunan pada Tahun 2019 yaitu 22.441 jiwa atau sekitar 6,8%. Kemudian pada Tahun 2020 jumlah pengangguran mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu 22.999 jiwa atau sekitar 7,3%, lalu pada Tahun 2021 jumlah pengangguran juga mengalami peningkatan dari Tahun 2020 yaitu 21.730 jiwa atau sekitar 6,8%. lalu pada Tahun 2021 jumlah pengangguran mengalami penurunan dari Tahun 2020 yaitu 21.730 jiwa atau sekitar 6,8%. lalu pada Tahun 2022 jumlah 7 pengangguran mengalami penurunan dari Tahun 2021 yaitu 22.449 jiwa atau sekitar 6,6%.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penanggulangan bencana sebagai berikut. Pertama, penelitian yang berjudul Efektifitas Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Pada Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja di Kabupaten Subang yang ditulis oleh Iwan Henri Kusnadi. Kedua, penelitian yang berjudul Peran Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Kejuruan Menjahit Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga kerja yang ditulis oleh Siti Fatimah. Ketiga, penelitian yang berjudul Strategi Pengelolaan Wirausaha Budidaya Jamur Tiram di Rumah Jamur Kelurahan Siumbut Baru Kecamatan Kisaran Timur Kabupaten Asahan yang ditulis oleh Noni Afifah.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, yang bisa dijadikan sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data penulis yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara Iwan Henri Kurniawan menggunakan triangulasi (gabungan) yaitu metode, teori, dan sumber data. Metode penelitian penulis adalah kualitatif deskriptif, sedangkan Siti Fatimah menggunakan metode penelitian lapangan untuk memperoleh data langsung dari pemberi data. Teori yang digunakan penulis adalah teori manajemen pemerintahan sedangkan Noni Afifah menggunakan teori manajemen strategi.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan mengetahui mengetahui dan melakukan analisis serta mengetahui faktor penghambat Program Dinas Ketenagakerjaan dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian penulis adalah kualitatif deskriptif dengan Teori yang digunakan penulis adalah teori manajemen pemerintahan. Informan pada penelitian ini terdapat 9 orang yang terdiri dari pegawai Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dan para pencari kerja. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpuldata. Selanjutnya, bila dilihat dari segi cara teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner(angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Program Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Asahan.

Masalah penciptaan lapangan kerja merupakan salah satu tantangan bagi peran dan arah kebijakan pembangunan yang belum mampu memberikan kesempatan kerja yang layak bagi angkatan kerja yang terus bertambah, orientasi proses pembangunan Indonesia selama ini lebih menekankan pada ekonomi padat modal pertumbuhan, sehingga 72 belum banyak menyerap tenaga kerja yang ada. Maka dari itu, Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan mempunyai peran yang termuat dalam program Dinas. Adapun program Dinas Ketenagakerjaan yaitu :

- Pelayanan Administrasi Perkantoran
- Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur
- Peningkatan Disiplin Aparatur - Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan, Capaian Kinerja dan Keuangan
- Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja
- Pengembangan Industri Kecil dan Menengah
- Peningkatan Kesempatan Kerja
- Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
- Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- Perlindungan dan Pengembangan Lembaga Ketenagakerjaan
- Pengembangan Kerajinan Daerah

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menemukan fakta-fakta dilapangan yang kemudian di kaitkan dengan Teori Fungsi Manajemen (Talizudhu Ndraha, 2003:160) Yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Penggunaan sumber-sumber, Kontrol.

a. Perencanaan

Dalam pemerintahan, perencanaan dilakukan untuk mengklarifikasi tujuan organisasi dan menyusun langkah-langkah guna mencapai tujuan yang kongkrit dan terukur. Dalam sebuah perencanaan yang dilakukan pasti terdapat sebuah permasalahan yang muncul sehingga akan menghasilkan sebuah proses tahapan untuk mencapai tujuan yang dicari. a dalam perencanaan untuk menyusun sebuah langkah-langkah ini masyarakat masih kurang mengetahui tentang program yang ada di Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yaitu program Wirausaha Baru, Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK), dan Job Fair. Program ini telah ada sejak tahun 2018, namun pada tahun 2020 terjadi wabah Covid-19 yang membuat program ini kurang maksimal karena program ini dilaksanakan secara daring via zoom/google meet, sedangkan banyak masyarakat di Kabupaten Asahan yang masih belum memahami cara menggunakan aplikasi tersebut.

1. Sumber Daya

Sumber daya manusia yang ada di asahan cukup baik, terlihat dari salah satu indikatornya yaitu pendidikan, dimana tamatan SMA ke atas berjumlah 152.779 orang, disamping itu, untuk tamatan pendidikan SD ke bawah dengan jumlah yang cukup tinggi yaitu 121.912 orang. Dengan total jumlah orang yang bekerja dari setiap tamatan pendidikan berjumlah 336.133 orang dan total pengangguran 77 sebanyak 22.449 orang.

2. Sarana dan Prasarana

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan semaksimal mungkin untuk menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat yang akan membuat usaha baru dalam pekerjaan tapi minim dengan biaya dan pengetahuan. Pihak Dinas Ketenagakerjaan akan menyediakan tempat sesuai kebutuhan masyarakat dengan sistem pelatihan yang sesuai kriteria yang dibutuhkan oleh pihak-pihak terkait.

3. Anggaran

Pemerintah memberikan bantuan melalui anggaran di APBD Kabupaten Asahan dan pemerintah juga memberikan bantuan di APBD Provinsi dengan mengadakan kegiatan dan bantuan barang tapi tidak berupa uang karena sulit dipertanggung jawabkan.

b. Pengorganisasian Sumber-Sumber

Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan telah menunjukkan petugas pelayanan yang menangani tiap bidang pada masing masing program yang dibuat untuk masyarakat yang mengikuti program yang telah dibuat Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan. Hal ini membuktikan bahwa Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan tidak kekurangan Sumber daya Manusia dalam mengorganisir kemampuan yang ada. Hal ini juga terlihat dari hasil setiap sektor yang mengalami kenaikan.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan memberikan pelatihan baik itu dari Dinas ketenagakerjaan sendiri maupun dari pihak luar yang bekerjasama dengan Dinas Ketenagakerjaan dalam mengatasi 88 pengangguran. Sarana dan prasarana yang telah diberikan kepada masyarakat berupa bantuan barang dalam memulai usahanya digunakan dengan cukup memadai. Selain itu, juga diberikan berupa pelatihan untuk mendidik masyarakat sehingga dapat juga membuka usaha barunya secara mandiri.

Pengorganisasian sumber-sumber program ini dalam pembagiannya sudah disesuaikan sehingga Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan mulai terarah pada aturan tugas dan tanggung jawab setiap pegawai yang mulai melayani hingga dapat mengembangkan ke sektor UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun yang terjadi masih sangat banyak masyarakat yang rendah akan kemampuan dalam bekerja sehingga kualitas dan produktivitas tenaga kerja yang dimiliki rendah 87 mengakibatkan pengangguran di Kabupaten Asahan belum mencapai target yang diperkirakan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dalam meminimalisir angka pengangguran yang ada.

c. Penggunaan Sumber-Sumber

Sumber Daya Disnaker Kabupaten Asahan terdiri dari Sumber Daya Manusia, Anggaran serta Sarana dan Prasarana. Melalui program yang telah dibuat oleh pemerintah ini, diharapkan mampu mengurangi pengangguran di kalangan masyarakat kabupaten Asahan. Program ini juga telah mendapatkan anggaran dari Pemerintah Daerah Kabupaten Asahan sesuai dengan kebutuhan dan kuota yang telah ditentukan serta sarana dan prasarana yang memadai untuk keberlangsungan program agar berjalan dengan sesuai harapan pemerintah dan masyarakat dalam menanggulangi pengangguran di Kabupaten Asahan.

Penggunaan sumber-sumber ini berupa pelatihan yang dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dengan peserta pelatihan yang dapat menciptakan wirausahaan baru serta mampu membuat peserta memiliki kemauan dan dapat berfikir secara kreatif. Ilmu yang

diperoleh selama mengikuti pelatihan digunakan secara baik dan berhasil membantu pemerintah dalam meminimalisir jumlah angka pengangguran yang ada di Kabupaten Asahan.

d. Kontrol

selama pelaksanaan program dari Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan ini sering dilakukan pemantauan dan adanya kontrol dari pemerintah daerah dalam mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Asahan dari tahun ke tahun. program yang dibuat Dinas ketenakerjaan berjalan cukup baik, walaupun tidak terlalu signifikan. Tapi Dinas Ketenakerjaan terus mengupayakan setiap tahunnya angka pengangguran turun. Di samping itu, penurunan angka pengangguran ini juga menghasilkan masyarakat yang memiliki keahlian khusus serta berkompeten yang akan mempertemukan antara masyarakat yang membutuhkan pekerjaan dengan perusahaan yang membutuhkan pekerja.

Jadi dapat disimpulkan bahwa program Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan berjalan efektif dalam meminimalisir angka pengangguran di tiap tahunnya secara bertahap. Dengan meningkatkan keterampilan dan penempatan tenaga kerja melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan serta mendidik masyarakat yang mengikuti program ini menjadi mandiri, kreatif dan mampu berwirausaha. Selain itu, peran pemerintah dalam mengevaluasi program ini di tiap tahunnya dapat menjadi catatan penting dikarenakan pertumbuhan penduduk di tiap tahun mengakibatkan angka pengangguran akan bertambah seiring berjalannya waktu jika tidak adanya koordinasi antar berbagai pihak dalam membantu mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Asahan.

3.2 Hambatan Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Asahan

Dalam menjalankan sebuah program, pasti ada saja hambatan atau kendala yang terjadi. Sehubungan dengan pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya terus bertambah otomatis jumlah pengangguran juga tinggi. Apalagi lapangan pekerjaan yang menipis tidak sanggup untuk menampung semua angkatan kerja yang ada sekarang ini.

1. Minimnya Informasi Lapangan Pekerjaan

Kabupaten Asahan sangat minim informasi dalam mencari pekerjaan. 92 Dengan begitu, pihak dari Dinas Ketenagakerjaan juga terhambat untuk mengetahui para pencari kerja yang membutuhkan pekerjaan dikarenakan sedikitnya akses informasi yang didapat.

2. Dana APBD Dinas Ketenagakerjaan tidak mencukup

Dinas Ketenagakerjaan masih sangat kekurangan dalam pemberian dana APBD dari Kabupaten Asahan. Sementara, kualitas dan kemampuan dari para pencari kerja sangat diharapkan demi terwujudnya penurunan angka pengangguran di Kabupaten Asahan. Pengelolaan dana ini juga sejalan dengan berlangsungnya pelatihan yang diberikan dalam program Dinas Ketenagakerjaan di Kabupaten Asahan.

3.3 Upaya Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

1. Dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan melaunchingkan Aplikasi Sisten Informasi Ketenagakerjaan Asahan (SIKAS) di halaman kantor Dinas Ketenagakerjaan Asahan pada Jumat, 11 November 2022. Sebelum adanya Aplikasi SIKAS ini masyarakat diberikan bantuan oleh pemerintah daerah melalui program Job Fair secara Virtual dalam menemukan pekerjaan. aplikasi SIKAS ini digunakan dengan cukup mudah, hanya saja perlu pengarahan diawal agar banyak yang tidak salah dalam cara mendaftarnya. Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan akan siap melayani masyarakat yang membutuhkan bantuan jika mengalami kesulitan dalam pengaplikasiannya.
2. Dalam penanganan dana yang kurang, Dinas Ketenagakerjaan mengadakan MOU dengan pihak-pihak seperti Kemnaker (Kementerian Ketenagakerjaan RI), PPSDM Kominfo, Balai Diklat Industri untuk dapat meningkatkan skill dan kompetensi Sumber Daya Manusia. Dengan adanya pengadaaan kerjasama ini dapat memperdalam perluasan kerja di Asahan yang harapannya jumlah pengangguran menurun dan lapangan pekerjaan di Kabupaten Asahan dapat bertambah sehingga visi misi Pemerintah Kabupaten Asahan yang religius, sehat, dan mandiri, segera terwujud. Apalagi Kemnaker RI telah menyerahkan paket-paket perluasan kesempatan kerja kepada Pemerintah Daerah 96 dengan waktu yang cepat dan sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal ini, biaya pelatihan ditanggung dari pihak penyelenggara dan Pemerintah Kabupaten menyediakan biaya Transport dan konsumsi di luar jam pelatihan

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengangguran memiliki dampak langsung dan tidak langsung terhadap kemiskinan, kejahatan dan masalah sosial-politik yang sedang berkembang saat ini. Dengan arus migrasi yang terus mengalir, dampak krisis ekonomi, serta angkatan kerja yang cukup besar, membuat masalah ketenagakerjaan menjadi sangat luas dan kompleks. Tingginya jumlah pengangguran dapat mengakibatkan terbuangnya sumber daya manusia yang signifikan dan dapat menyebabkan turunnya tingkat pendapatan masyarakat. Kurangnya pendapatan menyebabkan para pengangguran bersaing untuk mengurangi pemakaian, mengurangi tingkat kekayaan dan kemakmuran. Pengangguran yang berkepanjangan juga dapat memiliki efek psikologis negatif pada penganggur dan keluarganya. Tingkat pergerakan yang tinggi ini dapat menimbulkan kerugian yang besar baik bagi negara maupun masyarakat.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan APBD yang kurang maksimal dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan upaya dalam mengatasi pengangguran di kabupaten Asahan ha ini senada dengan penelitian Iwan Henri Kusnadi yang menunjukkan bahwa produktivitas, kualitas, penggunaan, dan biaya serta SDM yang berkualitas yang diperlukan yaitu sarana dan prasarana di UPTD BLK Kab Subang yang tidak memadai berpengaruh pada kualitas tenaga kerja.

Kemudian dalam penelitian ini juga dilaksanakan pelatihan dalam upaya mengatasi pengangguran yang sama dengan penelitian Siti Fatimah yakni pelatihan menjahit pakaian dasar berbasis kompetensi di BBPLK Semarang dilakukan dengan cara persiapan, pelaksanaan

pelatihan dan penerbitan sertifikat. Dengan adanya pelatihan pastinya meningkatkan sumber daya manusia yang dapat bersaing dalam pencarian kerja.

IV. KESIMPULAN

1. Program Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran di Kabupaten Asahan

Program Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan dalam mengatasi pengangguran sudah baik dan berlangsung cukup optimal disetiap tahunnya walaupun dalam setiap aspek dalam program masih diperlukan beberapa evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Asahan. Sehingga masyarakat yang bergabung dapat terlatih dalam mencari kerja untuk mampu mengembangkan skill/kemampuannya dan berkompeten yang dapat memberikan keterampilan serta mendorong lahirnya wirausaha baru dan mampu mendatangkan beberapa perusahaan dengan lowongan yang cukup besar sehingga memudahkan para pencari kerja mendapatkan pekerjaan sesuai keinginan dan keterampilan yang dimiliki sehingga mampu menyerap banyak tenaga kerja.

2. Hambatan Dinas Ketenagakerjaan Dalam Mengatasi Pengangguran Di Kabupaten Asahan

Hambatan yang menjadi kendala Dinas Ketenagakerjaan dalam mengatasi pengangguran yaitu :

- a. Minimnya informasi lapangan pekerjaan di Kabupaten Asahan
- b. Dana APBD Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan yang tidak mencukupi bahkan berkurang.

3. Upaya Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan

Upaya yang dapat dilakukan Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan antara lain :

- a. Membuat aplikasi Sistem Informasi Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan (SIKAS) yang mempermudah pelayanan, serta mengurangi biaya bagi pelamar pekerjaan karena sistemnya yang berbasis Online.
- b. Dengan melakukan kerja sama pengadaan dengan pihak-pihak dari Kemnaker dan pihak lainnya sebagai bentuk bantuan dana yang berasal dari penyelenggara untuk memperluas kesempatan kerja bagi banyak para pencari kerja.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Keterbatasan waktu penulis maksimalkan dalam proses mengumpulkan data melalui tahapan Wawancara sesuai pedoman yang penulis buat , Observasi yang penulis laksanakan di kantor dan lapangan dan Dokumentasi dalam pelaksanaan Penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (future work). Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, oleh karena itu untuk melengkapi kekurangan dalam penelitian ini penulis berharap ada yang meneruskan penelitian ini agar dapat memaksimalkan hasil dari penelitian ini.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Asahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian dan membagi pengetahuan kepada penulis yang tentunya penulis dapat terapkan pada di dunia kerja nanti.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Depnakertrans, 2004. Penanggulangan Pengangguran di Indonesia, Majalah Nakertrans Edisi – 03 TH.XXIV – Juni.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CVAlfabeta.

Sugiyono, 2016 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung:Alfabeta

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <http://www.sumut.bps.go.id> .(diakses Oktober 2022)

Cut Nova Riada. 2020. Analisis Dampak Pengangguran Berpengaruh Terhadap Individual. <https://www.ejurnal.staindirunde.ac.id> (diakses Oktober 2022)

Disnaker Sumut. 2021. Program Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Sumatera Utara Bagi Tenaga kerja yang dirumahkan atau di PHK. <https://www.disnaker.sumutprov.go.id> (diakses pada tanggal 21 Oktober 2022)

